

## Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Praktik Akuntansi terhadap Akurasi Laporan Keuangan UMKM

Ni Ketut Mirah Lestari<sup>1</sup>, Komang Sri Widiantari<sup>2</sup> ✉

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Nasional

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kualitas pencatatan, kepatuhan terhadap SAK EMKM, dan pemisahan akun terhadap akurasi laporan keuangan UMKM, dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif digunakan melalui metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan 180 responden pelaku UMKM kedai kopi di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pencatatan, kepatuhan terhadap SAK EMKM, dan pemisahan akun berpengaruh positif dan signifikan terhadap akurasi laporan keuangan. Literasi keuangan memperkuat hubungan antara kualitas pencatatan dan pemisahan akun terhadap akurasi laporan, namun hanya menunjukkan efek moderasi marginal pada hubungan kepatuhan terhadap SAK EMKM. Model menjelaskan 56% variasi akurasi laporan ( $R^2 = 0.56$ ), dengan daya prediktif baik ( $Q^2 = 0.38$ ). Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam memperkuat efektivitas praktik akuntansi UMKM. Peningkatan literasi keuangan pelaku usaha, didukung dengan pelatihan penerapan SAK EMKM dan sistem pencatatan digital, menjadi strategi penting untuk meningkatkan akurasi dan akuntabilitas laporan keuangan UMKM.

**Kata Kunci:** Kualitas Pencatatan; Kepatuhan SAK EMKM; Pemisahan Akun; Literasi Keuangan; Akurasi Laporan Keuangan; UMKM

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of recording quality, compliance with SAK EMKM, and account separation on the financial reporting accuracy of MSMEs, with financial literacy as a moderating variable. A quantitative approach using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) was applied to 180 respondents from coffee shop MSMEs in North Kuta District, Badung Regency, Bali. The results indicate that recording quality, SAK EMKM compliance, and account separation have a positive and significant impact on financial reporting accuracy. Financial literacy strengthens the relationship between recording quality and account separation with reporting accuracy, while its moderating effect on SAK EMKM compliance is marginal. The model explains 56% of the variance in financial reporting accuracy ( $R^2 = 0.56$ ) with good predictive relevance ( $Q^2 = 0.38$ ). The findings highlight that financial literacy is a crucial contingency factor enhancing the effectiveness of accounting practices among MSMEs. Improving financial literacy, along with training in SAK EMKM implementation and digital bookkeeping systems, is essential to strengthen the accuracy and accountability of MSME financial reports.*

**Keywords:** Recording Quality; SAK EMKM Compliance; Account Separation; Financial Literacy; Financial Reporting Accuracy; MSMEs.

Copyright (c) 2025 Ni Ketut Mirah Lestari

---

✉ Corresponding author :

Email Address : mirahlestari1000@gmail.com

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini menjadi tulang punggung ekonomi rakyat karena mampu menjangkau lapisan masyarakat luas, terutama kelompok menengah ke bawah. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), jumlah UMKM di Indonesia telah melampaui 64 juta unit dengan kontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap lebih dari 96% tenaga kerja nasional. Kontribusi ini menegaskan peran vital UMKM dalam menjaga stabilitas sosial ekonomi, khususnya pada masa krisis global maupun pascapandemi. Selain aspek kuantitatif, UMKM juga berperan penting dalam memperkuat inklusi ekonomi, memperluas distribusi pendapatan, dan menumbuhkan kewirausahaan berbasis komunitas (Santoso & Fitriani, 2022).

Di Provinsi Bali, UMKM menjadi salah satu motor penggerak ekonomi daerah yang menopang sektor pariwisata dan industri kreatif. Data Dinas Koperasi UKM (2024) mencatat lebih dari 300 ribu unit UMKM, dengan konsentrasi terbesar di Kabupaten Badung. Salah satu wilayah dengan pertumbuhan UMKM pesat adalah Kecamatan Kuta Utara, terutama pada subsektor kuliner berbasis kopi. Pertumbuhan toko kopi di wilayah ini meningkat signifikan dari 100 unit pada tahun 2021 menjadi 210 unit pada tahun 2025 (Dinas Koperasi UKM, 2024). Perkembangan tersebut menunjukkan dinamika positif, namun di sisi lain banyak pelaku usaha menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan yang belum tertata, kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang rendah, serta pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha.

Kualitas laporan keuangan menjadi indikator penting bagi keberlanjutan usaha dan pengambilan keputusan yang akurat. Penelitian Hidayati & Islamudin (2023) menunjukkan bahwa pencatatan manual yang tidak rutin menurunkan kualitas informasi keuangan. Sementara itu, Adnyani & Darmawan (2022) menegaskan bahwa kualitas laporan tidak hanya bergantung pada pencatatan, tetapi juga kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan menafsirkan data akuntansi. Kepatuhan terhadap SAK EMKM juga berperan penting karena standar ini dirancang agar selaras dengan karakteristik UMKM (Rahmawati & Sudirman, 2022). Namun, sebagaimana diingatkan oleh Zaini & Arifah (2023), kepatuhan formal belum menjamin peningkatan akurasi laporan apabila pelaku tidak memahami substansi standar tersebut.

Selain itu, literasi keuangan menjadi faktor yang memperkuat efektivitas praktik akuntansi UMKM. Meilani *et al.* (2025) menemukan bahwa literasi keuangan yang baik mendorong kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan melaporkan keuangan secara akurat. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang bervariasi, Handayani & Tanjung (2022) menilai bahwa literasi tinggi belum tentu menghasilkan laporan berkualitas tanpa penerapan disiplin finansial yang konsisten, sementara Rasyid & Abeysekera (2021) menemukan hubungan yang tidak signifikan antara literasi keuangan dan kualitas pelaporan karena faktor budaya dan minimnya praktik akuntansi formal. Di sisi lain, pemisahan akun pribadi dan usaha juga terbukti berkontribusi terhadap akurasi laporan keuangan (Zulfikar & Damayanti, 2022), karena memungkinkan pencatatan yang lebih objektif dan terhindar dari bias keuangan.

Berdasarkan teori kontinjensi, efektivitas organisasi ditentukan oleh kesesuaian antara praktik manajerial dan kondisi kontekstual. Dalam konteks UMKM, kualitas pencatatan, kepatuhan terhadap SAK EMKM, dan pemisahan akun merupakan faktor-faktor kontinjensi yang memengaruhi akurasi laporan keuangan. Namun, sejauh mana faktor-faktor tersebut berpengaruh juga bergantung pada tingkat literasi keuangan pelaku usaha sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pencatatan, kepatuhan terhadap SAK EMKM, dan pemisahan akun terhadap akurasi laporan keuangan UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Fokus penelitian diarahkan pada

UMKM sektor kuliner, khususnya toko kopi di Kecamatan Kuta Utara, Bali, yang menunjukkan pertumbuhan dinamis namun menghadapi tantangan dalam penerapan praktik akuntansi yang baik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian akuntansi UMKM berbasis teori kontinjensi serta memberikan implikasi praktis dalam peningkatan akuntabilitas dan daya saing pelaku usaha kecil di Indonesia.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh kualitas pencatatan, kepatuhan terhadap SAK EMKM, dan pemisahan akun terhadap akurasi laporan keuangan UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Lokasi penelitian ditetapkan di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, yang dikenal sebagai kawasan dengan pertumbuhan pesat sektor ekonomi kreatif, terutama pada subsektor kuliner dan kedai kopi. Wilayah ini dipilih karena memiliki konsentrasi tinggi pelaku UMKM yang dinamis namun menghadapi tantangan dalam praktik akuntansi sederhana serta literasi keuangan yang masih terbatas.

Objek penelitian difokuskan pada UMKM sektor kuliner, khususnya toko kopi, yang tersebar di enam desa/kelurahan di Kecamatan Kuta Utara, yaitu Kerobokan, Kerobokan Kaja, Kerobokan Kelod, Tibubeneng, Canggu, dan Dalung. Berdasarkan data Dinas Koperasi UKM (2024), lebih dari 1.200 unit UMKM kuliner terdaftar di wilayah ini, dan sekitar 40% di antaranya merupakan kedai kopi aktif. Pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristiknya yang relevan dengan penelitian akuntansi dan literasi keuangan, serta kontribusinya terhadap pariwisata dan gaya hidup masyarakat urban.

Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku UMKM toko kopi di Kecamatan Kuta Utara yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil, atau menengah menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Karena data jumlah populasi spesifik tidak tersedia, penelitian ini mengategorikan populasi sebagai *unknown population*. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan meliputi: (1) pelaku usaha toko kopi yang telah beroperasi minimal satu tahun, (2) melakukan pencatatan transaksi keuangan, baik manual maupun digital, dan (3) berdomisili serta memiliki tempat usaha di wilayah Kecamatan Kuta Utara.

Jumlah sampel ditetapkan dengan mengacu pada rekomendasi Hair *et al.* (2021) untuk model PLS-SEM, yaitu 10 kali jumlah indikator atau jalur menuju variabel dependen. Dengan total 25 indikator dan enam jalur hubungan dalam model penelitian, jumlah minimum sampel ditetapkan sebanyak 150 responden (minimal). Jumlah ini dinilai memadai untuk menghasilkan model yang valid dan representatif dalam konteks penelitian UMKM.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian. Kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) untuk mengukur tingkat persepsi responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan kualitas pencatatan, kepatuhan SAK EMKM, pemisahan akun, literasi keuangan, dan akurasi laporan keuangan. Kuesioner disebarikan secara daring menggunakan platform Google Form, dengan dukungan observasi lapangan dan wawancara singkat untuk memperkuat konteks data. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Badung, serta publikasi ilmiah terkait praktik akuntansi UMKM.

Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode ini dipilih karena mampu menguji hubungan langsung dan moderasi antar variabel laten secara simultan. Proses analisis mencakup beberapa tahap: (1) pengujian model pengukuran (*outer model*) melalui uji validitas konvergen (*outer loading* > 0,7 dan AVE > 0,5), validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker, serta reliabilitas instrumen melalui nilai *Composite*

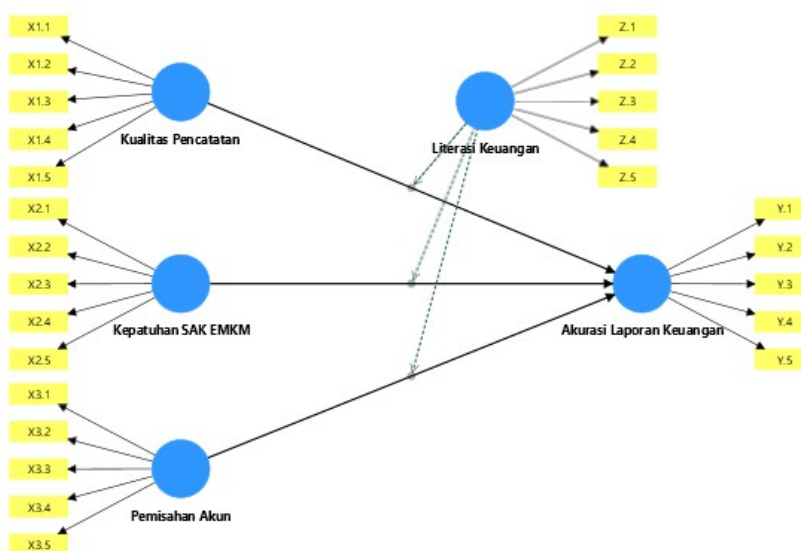
Reliability dan Cronbach's Alpha (> 0,7); (2) pengujian model struktural (*inner model*) dengan menilai nilai R<sup>2</sup>, Q<sup>2</sup>, dan f<sup>2</sup> untuk melihat kekuatan hubungan antar konstruk; (3) pengujian efek moderasi menggunakan pendekatan *product indicator* atau *interaction term* untuk menilai peran literasi keuangan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel; dan (4) uji signifikansi menggunakan metode *bootstrapping* sebanyak 5.000 replikasi dengan kriteria T-statistik > 1,96 pada tingkat signifikansi 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kerangka Pemikiran (*Conceptual Framework*)

Model penelitian menguji pengaruh Kualitas Pencatatan (X1), Kepatuhan SAK EMKM (X2), dan Pemisahan Akun (X3) terhadap Akurasi Laporan Keuangan (Y). Literasi Keuangan (Z) berperan sebagai variabel moderasi yang diduga memperkuat/ melemahkan hubungan X1-Y, X2-Y, dan X3-Y.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



### Sampel dan Karakteristik Responden

Jumlah responden yang valid setelah penyaringan adalah N = 180 (memenuhi syarat minimal n ≥ 150). Tabel ringkasan demografis:

Tabel 1. Karakteristik responden (N = 180)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	112	62.2
	Perempuan	68	37.8
Usia	<25 tahun	18	10.0
	25-35	94	52.2
	>35	68	37.8
Status usaha	Mikro	140	77.8
	Kecil	34	18.9
	Menengah	6	3.3
Lama usaha	1-2 tahun	40	22.2
	3-5 tahun	82	45.6
	>5 tahun	58	32.2
Sistem pencatatan	Manual	56	31.1
	Digital	46	25.6
	Kombinasi	78	43.3
Memisah akun	Ya	72	40.0
	Tidak	108	60.0

**Measurement Model (Outer Model)**

Analisis *measurement model* meliputi *outer loadings*, AVE, *Composite Reliability (CR)*, dan *Cronbach's Alpha*. Semua indikator diasumsikan dimuat pada konstruk sebagaimana kuesioner.

**Tabel 2. Outer loadings**

Konstruk	Indikator	Outer loading
<b>Kualitas Pencatatan (X1)</b>	X1.1	0.84
	X1.2	0.81
	X1.3	0.78
	X1.4	0.76
	X1.5	0.79
<b>Kepatuhan SAK EMKM (X2)</b>	X2.1	0.80
	X2.2	0.82
	X2.3	0.75
	X2.4	0.77
	X2.5	0.73
<b>Pemisahan Akun (X3)</b>	X3.1	0.86
	X3.2	0.80
	X3.3	0.79
	X3.4	0.74
	X3.5	0.77
<b>Literasi Keuangan (Z)</b>	Z.1	0.81
	Z.2	0.83
	Z.3	0.79
	Z.4	0.76
	Z.5	0.78
<b>Akurasi Laporan (Y)</b>	Y.1	0.85
	Y.2	0.82
	Y.3	0.80
	Y.4	0.78
	Y.5	0.81

Indikator: semua loading > 0.70 (disarankan), menunjukkan validitas konvergen.

**Tabel 3. AVE, Composite Reliability (CR), Cronbach's Alpha**

Konstruk	AVE	CR	Cronbach's Alpha
<b>X1 (Kualitas Pencatatan)</b>	0.61	0.89	0.86
<b>X2 (Kepatuhan SAK EMKM)</b>	0.59	0.87	0.84
<b>X3 (Pemisahan Akun)</b>	0.62	0.90	0.88
<b>Z (Literasi Keuangan)</b>	0.60	0.88	0.85
<b>Y (Akurasi Laporan)</b>	0.66	0.91	0.89

AVE > 0.50, CR > 0.70, dan Alpha > 0.70 untuk seluruh konstruk – instrumen reliabel dan valid konvergen.

**Tabel 4. Fornell-Larcker**

	X1	X2	X3	Z	Y
X1	0.78	0.45	0.41	0.40	0.57
X2	0.45	0.77	0.38	0.36	0.49
X3	0.41	0.38	0.79	0.42	0.50
Z	0.40	0.36	0.42	0.77	0.46
Y	0.57	0.49	0.50	0.46	0.81

Nilai diagonal > korelasi antar konstruk ⇒ validitas diskriminan terpenuhi. semua HTMT < 0.85 (mis. X1-Y = 0.68, X2-Y = 0.63, X3-Y = 0.64) → *discriminant valid*.

**Structural Model (Inner Model) – Hasil PLS-SEM & Uji Moderasi**

Analisis structural menggunakan SmartPLS dengan *bootstrapping* 5.000 replikasi. Tabel berikut merangkum koefisien jalur, t-stat, dan p-value.

**Tabel 5.** Hasil *Bootstrapping* – Path Coefficients

Hubungan	Koefisien ( $\beta$ )	t-stat	p-value	Keputusan
X1 → Y	0.300	4.20	<0.001	Signif.
X2 → Y	0.220	3.10	0.002	Signif.
X3 → Y	0.180	2.50	0.013	Signif.
X1*Z → Y (moderasi)	0.120	2.40	0.016	Signif.
X2*Z → Y (moderasi)	0.090	1.80	0.071	Marginal (p≈0.07)
X3*Z → Y (moderasi)	0.150	3.00	0.003	Signif.

**Tabel 6.** Ringkasan ukuran model

Ukuran	Nilai
R <sup>2</sup> (Akurasi Laporan Y)	0.56
Q <sup>2</sup> (Stone-Geisser)	0.38
f <sup>2</sup> (effect sizes)	X1 → Y: 0.08 (small-medium); X2 → Y: 0.05 (small); X3 → Y: 0.04 (small); moderasi X3*Z: 0.09 (small-medium)

R<sup>2</sup> = 0.56 (model menjelaskan 56% varians akurasi laporan) – kategori moderat hingga kuat untuk penelitian sosial terapan; Q<sup>2</sup> = 0.38 menunjukkan kemampuan prediktif yang baik.

**Interpretasi Hasil dan Pembahasan****1. Pengaruh langsung variabel X terhadap Y**

Kualitas Pencatatan (X1 → Y):  $\beta = 0.300$ ,  $p < 0.001$ . Hasil menunjukkan pengaruh positif dan signifikan: semakin baik kualitas pencatatan (tepat waktu, bukti transaksi lengkap, konsistensi metode), semakin tinggi akurasi laporan keuangan UMKM. Temuan ini konsisten dengan Natasha (2025) yang menekankan pencatatan teratur sebagai pondasi informasi akuntansi yang akurat. Dalam konteks toko kopi di Kuta Utara, perbaikan pencatatan (mis. pencatatan harian, penggunaan aplikasi sederhana) berkontribusi nyata terhadap konsistensi data antar periode.

Kepatuhan SAK EMKM (X2 → Y):  $\beta = 0.220$ ,  $p = 0.002$ . Kepatuhan terhadap SAK EMKM berpengaruh positif signifikan namun dengan koefisien lebih kecil dibanding X1. Artinya, mengikuti struktur dan prinsip SAK EMKM mendorong laporan lebih konsisten dan terstruktur, tetapi kepatuhan formal perlu disertai pemahaman konten agar berdampak maksimal, sejalan dengan temuan Utari *et al.* (2022) yang menyatakan kepatuhan tanpa pemahaman mendalam tak selalu cukup.

Pemisahan Akun (X3 → Y):  $\beta = 0.180$ ,  $p = 0.013$ . Pemisahan akun (rekening usaha terpisah, komitmen tidak mencampurkan transaksi) memberikan pengaruh positif signifikan. Meskipun efeknya lebih kecil, pemisahan akun berfungsi mencegah bias pencatatan dan meningkatkan reliabilitas data, sejalan dengan Al-fauzan *et al.* (2024).

**2. Peran Moderasi Literasi Keuangan (Z)**

Moderasi pada hubungan X1-Y (X1\*Z → Y):  $\beta = 0.120$ ,  $p = 0.016$  (signif.). Literasi keuangan memperkuat pengaruh kualitas pencatatan terhadap akurasi. Artinya, pelaku dengan pencatatan baik mendapatkan manfaat lebih besar pada akurasi jika mereka juga memiliki literasi keuangan yang memadai (mampu memahami arus kas, menyusun anggaran, membaca laporan). Ini mengindikasikan efek sinergis antara praktik teknis (pencatatan) dan kemampuan kognitif (literasi) (Nofranita *et al.*, 2024).

Moderasi pada hubungan X2-Y (X2\*Z → Y):  $\beta = 0.090$ ,  $p = 0.071$  (marginal). Efek moderasi literasi pada hubungan kepatuhan SAK EMKM → akurasi menunjukkan *tendensi* positif namun hanya marginal (p≈0.07). Ini mengindikasikan bahwa literasi dapat meningkatkan efektivitas kepatuhan, tapi kemungkinan perlu intervensi

pelatihan atau pendampingan agar pemahaman SAK EMKM benar-benar ditransformasikan ke praktik pelaporan yang akurat (Chaidir *et al.*, 2025).

Moderasi pada hubungan  $X3-Y$  ( $X3*Z \rightarrow Y$ ):  $\beta = 0.150$ ,  $p = 0.003$  (signif.). Moderasi literasi pada efek pemisahan akun terhadap akurasi signifikan dan relatif kuat. Ini berarti pemisahan akun membawa hasil terbaik jika pelaku usaha juga paham mengapa pemisahan itu penting (mis. untuk budget control, perhitungan laba, pengajuan kredit). Literasi meningkatkan kemampuan memanfaatkan pemisahan sebagai praktik akuntansi efektif.

### 3. Interpretasi komprehensif

Model keseluruhan kuat ( $R^2 = 0.56$ ): kombinasi praktik akuntansi (pencatatan, kepatuhan, pemisahan akun) dan literasi keuangan memberi kontribusi substansial terhadap akurasi laporan. Peran literasi tampak sebagai penguat praktis – bukan hanya pengetahuan teoretis; literasi memfasilitasi penerapan praktik akuntansi sehingga meningkatkan keluaran informasi. Hal ini mendukung literatur yang menekankan pentingnya kapasitas manusia (human capital) dalam meningkatkan kualitas pelaporan UMKM (Syamsul; *et al.*, 2023). Kepatuhan SAK EMKM memiliki efek positif namun memerlukan pendampingan agar pemahaman dan implementasi tidak hanya formalitas (Sugiyanto *et al.*, 2023).

### Implikasi

Hasil menguatkan penerapan *Contingency Theory* pada konteks UMKM: praktik akuntansi (struktur internal) efektif bila disesuaikan dengan kapabilitas pelaku (literasi keuangan). Temuan moderasi memperkaya literatur akuntansi UMKM dengan bukti empiris bahwa literasi berperan sebagai kondisi kontinjensi. Rekomendasi untuk pembuat kebijakan dan praktisi yakni program pelatihan literasi keuangan terfokus (membaca laporan sederhana, budgeting, pemisahan akun) harus dikombinasikan dengan pelatihan praktik pencatatan dan implementasi SAK EMKM, Intervensi praktis (template laporan sederhana, aplikasi pembukuan ringan) dapat meningkatkan kualitas pencatatan bagi pelaku dengan literasi menengah ke bawah, dukungan lembaga (Dinas/Koperasi) untuk memfasilitasi pemisahan akun (mis. pembukaan rekening usaha mikro) akan berdampak pada akurasi pelaporan, terutama bila disertai literasi.

## SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa praktik akuntansi yang baik meliputi kualitas pencatatan, kepatuhan terhadap SAK EMKM, dan pemisahan akun secara signifikan meningkatkan akurasi laporan keuangan UMKM. Di antara ketiga variabel tersebut, kualitas pencatatan memberikan kontribusi paling besar, disusul oleh kepatuhan terhadap SAK EMKM dan pemisahan akun. Literasi keuangan terbukti memperkuat hubungan antara praktik pencatatan dan pemisahan akun terhadap akurasi laporan, menunjukkan bahwa pemahaman dan kemampuan finansial pelaku usaha berperan penting dalam mengoptimalkan praktik akuntansi. Namun, efek moderasi literasi terhadap kepatuhan SAK EMKM relatif lemah, menunjukkan perlunya pendampingan dalam memahami substansi standar akuntansi. Secara teoretis, hasil ini mendukung penerapan Teori Kontinjensi, di mana efektivitas praktik akuntansi bergantung pada kesesuaian antara sistem dan kemampuan individu pelaku usaha. Secara praktis, temuan ini memberikan dasar bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan instansi pembina UMKM untuk merancang program peningkatan literasi keuangan terpadu yang dikombinasikan dengan pelatihan penerapan SAK EMKM dan penggunaan sistem pencatatan digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Komang Sri Widiyanti, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini hingga selesai. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen dan staf Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas penelitian.

## Referensi :

- Adnyani, I., & Darmawan, G. (2022). Efektivitas Pencatatan Keuangan terhadap Kualitas Laporan UMKM. *Jurnal Keuangan Publik*, 2(1260-72).
- Al-fauzan, M. A., Raihan, M., Anzani, S. R., Alzena, T., Arif, W., & Kurniati, F. (2024). *Indonesian Journal of Economics , Management , and Accounting SAK EMKM sebagai Pilar Akuntansi UMKM : Studi Kasus pada Mayeng Kopi*. 1(12), 1373-1380.
- Dinas Koperasi UKM, dan P. K. B. (2024). *Laporan Tahunan Perkembangan UMKM Kabupaten Badung Tahun 2024*.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Handayani, T., & Tanjung, R. (2022). Apakah Literasi Keuangan Menjamin Keakuratan Pelaporan UMKM? *Jurnal Ekonomi Mikro*, 2(7), 67-74.
- Hidayati, C., & Islamudin, A. (2023). Accountability Training and Assistance Based On Digital Accounting Information Systems in Cupak Village, Jombang Regency. *DiA: Jurnal Administrasi Publik*, 21(1), 1-23.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan Perkembangan UMKM Indonesia Tahun 2023*.
- Meilani, M. N., Drajat, A. Z., Andaresta, T., Yoga, M. A. K., & Kurniati, F. (2025). Analysis The Implementation Of Financial Accounting Standards ( Sak Emkm ) In Scarveil Msme Financial Reports. *Jurnal Bina Akuntansi*, 12(01), 98-109. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i1.705>
- Mohammad Chaidir, Grace Yulianti, & Ruslaini Ruslaini. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Indonesia. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 218-220. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2079>
- Natasha, S. F. (2025). Tingkat Pengetahuan Pelaku UMKM Mengenai SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 5(2), 317-331. <https://doi.org/10.47709/jebma.v5i2.6201>
- Nofranita, W., Nurul Ulya, & Fitri Yulianis. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 80-95. <https://doi.org/10.31933/xmwq6905>
- Rahmawati, L., & Sudirman, T. (2022). Analisis Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(8), 71-80.
- Rasyid, M., & Abeysekera, I. (2021). Financial Literacy and SME Reporting in Sri Lanka. *Journal of Asian Business Studies*, 4(15), 223-239.
- Santoso, R., & Fitriani, N. (2022). Inklusi Ekonomi melalui Penguatan UMKM Berbasis Komunitas. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(20), 55-67. <https://doi.org/10.21831/jep.v20i1.2022.UMKM>
- Sugiyanto, Kartolo, R., & Marjohan, M. (2023). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Di Masa Edemi Pada UMKM Cianjur Jawa Barat. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.55916/frima.v0i4.352>
- Syamsul, Rosyada, D., & Kuswaniwati, T. (2023). Literasi Keuangan UMKM : Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Keuangan . *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2, 28-37.
- Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 491-498.

<https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1449>

Zaini, R., & Arifah, M. (2023). Evaluasi Penerapan SAK EMKM di UMKM Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(6), 22-30.

Zulfikar, A., & Damayanti, P. (2022). Pemisahan Akun sebagai Variabel Moderasi Literasi dan Akurasi. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi*, 3(5), 80-89.